

**PENGARUH PENERAPAN METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI BANJAREJO  
PANEKAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**LENY PRASTIKA**

210617059

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PONOROGO**

**April 2021**

## ABSTRAK

**Prastika, Leny.** 2021. Pengaruh Penerapan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Banjarejo Panekan Tahun Ajaran 2020/2021, **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Faklutas Terbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Sofwan Hadi, M.Si.

### **Kata Kunci: Metode *Make A Match*, Hasil Belajar**

Model pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipersiapkan dengan baik oleh guru, karena model pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi kepada siswa. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemahaman belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas V, karena mereka menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami dan salah satu pembelajaran yang membosankan, sehingga hal ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurun. Penerapan metode *Make A Match* dapat dijadikan alternatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pembelajaran akan terkesan menarik dan menyenangkan karena terdapat unsur permainan dan metode *Make A Match* siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan. (2) Megetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan dengan menerapkan metode *make a match*(3) Mengetahui Penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimen Design (nondesign)* dengan desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah 23 Siswa di kelas V. Teknik pengumpulan data pemahaman belajar menggunakan tes esai. Teknik tes yang digunakan adalah *Pretest-Posttest*. *Pretest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan metode *make a match*. Dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan metode *Make a match*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Dengan jumlah rata-rata *Pretest* 62.00 dan rata-rata *posttest* 84.43. Hasil Uji Samples Paired T-Test mendapatkan hasil sig (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* berarti adanya pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan. (2) Hasil belajar siswa pada soal *Pretest* mendapatkan nilai dibawah kkm dapat dilihat pada lampiran 2 hasil tes belajar siswa dikarenakan siswa banyak yang tidak mengerjakan dengan menuliskan cara dan rumusnya dengan benar sehingga pada nilai *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 62,00. Selanjutnya pada tanggal 4 maret 2021 menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan metode tersebut selanjutnya pemberian soal *posttest* kepada siswa, pada soal *posttest* mendapatkan nilai diatas kkm dilihat pada lampiran 2 hasil tes belajar siswa. Pada soal *posttest* ini memperoleh rata-rata sebesar 84,43 dengan jumlah siswa di kelas V MI Banjarejo Panekan sebanyak 23 siswa. (3) Penerapan metode *make a match* dengan menggunakan 2 jenis kartu, kartu soal dan kartu jawaban. (a) Siswa yang bernomor absen ganjil akan mendapatkan kartu soal dan siswa yang bernomor absen genap mendapatkan kartu jawaban. (b) setelah mendapatkan kartu siswa memikirkan jawaban dari kartu yang telah diperolehnya. (c) setelah mengetahui jawabannya siswa mencari pasangan sesuai dengan kartu yang telah dipengangnya.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Leny Prastika

Nim : 210617059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Banjarejo Panekan Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Sofwan Hadi, M.Si

NIP. 198502182015031001

Ponorogo, 14 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Leny Prastika

Nim : 210617059

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Banjarejo Panekan Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum`at

Tanggal : 07 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan,

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Abdurrahman Munir, Lc., M. Ag.

NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji:**

Ketua sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M. Pd. I. (.....)

Penguji I : Dr. Sugiyar, M. Pd. I. (.....)

Penguji II : Sofwan Hadi, M. Si. (.....)

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Leny Prastika

NIM : 210617059

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Mi Banjarejo Panekan Tahun Ajaran 2020/2021.

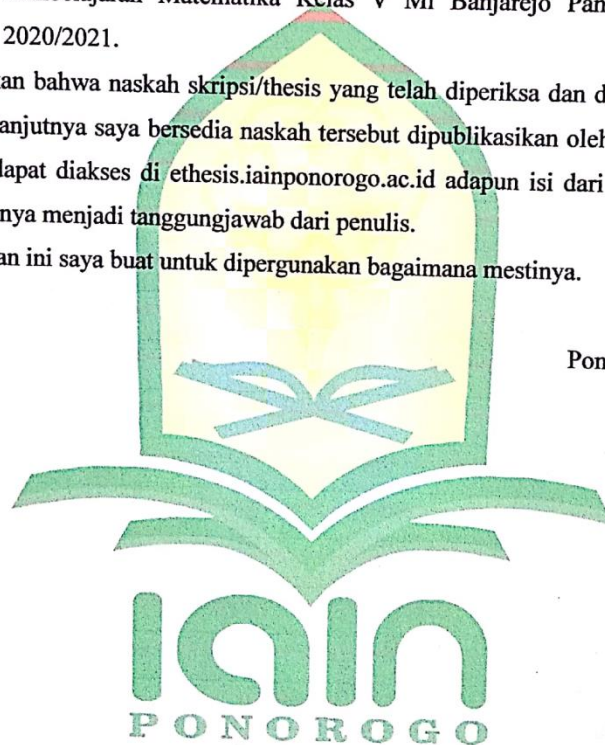
Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis yang telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Dengan pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan bagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2021



Leny Prastika  
210617059



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leny Prastika  
Nim : 210617059  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Banjarejo Panekan Tahun Ajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 16 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Leny Prastika

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan kerangka pembungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran ini sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar yang dilaksanakan guru dan siswa disekolah. Salah satu mata pelajaran yang menjadi momok siswa adalah pembelajaran matematika. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang paling ditakuti oleh para siswa, karena mereka menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami dan salah satu pembelajaran yang membosankan, sehingga hal ini yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa menurun.

Bagi mereka matematika mata pelajaran yang menakutkan karena berhubungan dengan angka-angka dan rumus-rumus yang harus di hafal jika salah memasukkan rumus dalam mengerjakan soal tentu jawaban akhirnya juga pasti sudah salah. Hal ini sangat berdampak pada tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika sebab masih banyak yang belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Mayoritas siswa kelas V MI Banjarejo Panekan masih belum menguasai dengan baik materi perbandingan dan skala. Menurut guru wali kelas V diwawancarai banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika dengan alasan pusing, susah, dan membosankan karena mereka tidak memahaminya. Siswa sebenarnya mampu memahami materi yang diajarkan dikelas apabila mereka fokus dalam penjelasan guru dan fokus pada proses pembelajaran. Ketidak pemahaman siswa terhadap pembelajaran ini, disebabkan oleh kurang seriusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara, 13 februari 2021 pukul 08.30 WIB

Hal ini sesuai dengan observasi awal bahwa siswa banyak yang tidak fokus dan cenderung mengandalkan jawaban dari temannya yang dianggap pintar. Dan pembelajaran matematika ini masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*), guru mengajar dengan metode ceramah, memberikan contoh soal dilanjutkan dengan memberikan soal evaluasi untuk siswa kerjakan. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajar siswa pada materi perbandingan dan skala ini menurun karena sebagian guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik adalah dengan menerapkan pendekatan belajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dikelola oleh guru dapat mendorong siswa untuk aktif dan kreatif.<sup>3</sup> Ada banyak definisi pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang makna pendidikan, yaitu: Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia sebagai upaya pengajaran dan latihan.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam proses pengajaran yang terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya.<sup>5</sup> Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan

---

<sup>2</sup> Observasi, 13 Februari 2021, pukul 09.00 WIB

<sup>3</sup> Kadek Sri Windayani, dkk, *Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD*, (E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol 5 No 2, 2017), 2

<sup>4</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 19

<sup>5</sup> Oemar Hamlik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 57



terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan tujuan adalah sesuatu yang dituju dalam kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Matematika merupakan pembelajaran yang mengenalkan pada siswa tentang suatu keterampilan pemahaman dan keterampilan menghitung. Maka dari itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa sejak dini untuk membekali siswa agar mampu berfikir secara logis, sistematis, kreatif, serta mampu bekerja sama dengan kelompoknya.<sup>7</sup>

Didalam kegiatan belajar mengajar biasanya guru juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dan membuat siswa merasa cepat bosan dan cepat lupa isi dari materi pelajaran yang telah disampaikan bahkan ada dari mereka yang tidak faham atau tidak mengerti sama sekali dengan isi materi yang telah disampaikan.

Kebanyakan dari siswa mengikuti pembelajaran matematika karena terpaksa karena ada dari sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran matematika itu tidak terlalu penting sehingga banyak yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM, tetapi pada kenyataannya pembelajaran matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Kesulitan belajar matematika harus diatasi sejak dini mungkin, kalau tidak siswa akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua memerlukan matematika dalam proses penyelesaiannya.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 32

<sup>7</sup> Destiani Pratiwi, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran NHT di SDN Nomporejo", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11, No. 7 (2018), 48-49

<sup>8</sup> Hasil wawancara, 13 februari 2021 pukul 08.30 WIB

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 202

Alasan melakukan penelitian dengan menerapkan metode tipe *Make A Match*, karena peneliti ingin membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dari hasil observasi di MI Banjarejo Panekan bahwa pembelajaran yang diterapkan kurang efektif dalam membangkitkan semangat siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar ini dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran dan merancang kegiatan pembelajaran sebaik mungkin serta pandai dalam memilih model atau metode yang sesuai pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Guru harus mampu memilih dan merancang model pembelajaran dengan menerapkan dan mengkombinasikan berbagai model pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa berpartisipasi, aktif, kreatif terhadap proses pembelajaran, materi yang sehingga siswa lebih memahami yang telah diberikan agar hasil belajar meningkat.

Pembelajaran dengan metode *Make A Match* adalah bentuk proses pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Anindya pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan memperhatikan keberagaman kelompoknya sebagai cara untuk memecahkan masalahnya.<sup>10</sup> Pembelajaran dengan metode ini memberikan banyak manfaat bagi siswa diantaranya menciptakan semangat siswa, memunculkan keaktifan siswa, dan juga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa tentang isi materi, memahami konsep-konsep, serta mendorong siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika ini adalah metode pembelajaran tipe *Make A Match*. Tipe *Make A Match* ini menjadi

---

<sup>10</sup>Anindya Sri Nugraheni, *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012)

salah cara pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar karena siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar sambil bermain, dimana bermain merupakan kebiasaan mereka di umur saat ini. Dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan siswa untuk tidak takut lagi belajar matematika dan menganggap bahwa belajar matematika itu asik dan menyenangkan sehingga mereka dapat menangkap dan memahami materi pembelajaran matematika dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Banjarejo Panekan ditemukan beberapa masalah dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Banjarejo Panekan Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Batasan Masalah**

Permasalahan dibatasi berkenaan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Make A Match* pada pembelajaran matematika dikelas V Mi Banjarejo Panekan dengan jumlah populasi sebanyak 23 siswa. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika khususnya pada materi Perbandingan dan Skala.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan dengan menerapkan metode *make a match* ?
3. Bagaimana penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan ?

#### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan dengan menerapkan metode *make a match*
3. Untuk mengetahui penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya terdapat dua aspek adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang dan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran tipe *Make A Match* terhadap tingkat pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik berkualitas dan bermakan di MI Banjarejo Panekan serta dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran dikelas.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa, memberikan pengalaman baru baik dalam bekerja sama secara individual ataupun kelompok selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran matematika serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebuah ilmu dan pengalaman yang berharga guna menghadapi permasalahan dimasa depan dan menjadi wawasan mengenai pendekatan pembelajaran terkait dengan penerapan model pembelajaran tipe *make a match* terhadap tingkat pemahaman belajar siswa pada pembelajaran matematika.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori metode *make a match*, hasil belajar siswa dan mata pelajaran matematika serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, uji instrumen, deskripsi data, uji prasayarat, analisis data (Pengajuan hipotesis) serta interprestasi dan pembahasan.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisis kesimpulan dan saran



## BAB II

### TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS.

#### A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang digunakan untuk membandingkan anantara perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yang berfungsi sebagai sumber inspirasi yang nantinya akan membantu pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurtaqwa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang berjudul "*Penerapan Metode Make A Match Pada Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Kota Makassar*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *make a match*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Eksperimental Design, One Pretest-Posttest Design* dari hasil penelitian ini hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan metode *make a match* memperoleh rata-rata sebesar 53,83 hal ini menunjukkan hasil belajar fikih berada dikategori sedang. Hasil belajar siswa setelah dibeikan perlakuan metode *make a match* memperoleh rata-rata sebesar 80,66. Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai sig. (2Tailed) sebesar 0,000, maka kesimpulan yang dapat diambil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti terdapat peningkatan hasil belajar fikih setelah menggunakan metode *make a match* dikelas IV MIN 1 Kota Makassar.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nita Sulistyarini Fakultas Ilmu Pendidikan yang berjudul "*Pengaruh Model Make A Match Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar*".

---

<sup>11</sup>Nurtaqwa, *Penerapan Metode Make A Match Pada Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Kota Makassar*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2018)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *make a match* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas control sama-sama mencapai kriteria baik namun dengan skor yang berbeda, yaitu 30 untuk kelas eksperimen dan 25 untuk kelas kontrol. Mean *Posttest* kelas eksperimen 86,7% sedangkan kelas mean *posttest* 77,8%. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas control.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan Nita Sulistyarini sama-sama meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Sedangkan perbedaannya terletak pada Variabel Y, dimana penelitian yang dilakukan oleh Nita Sulistyarini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannatun Nafis yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*”. Tujuan skripsi ini untuk mengetahui apakah pembelajaran tipe *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Make A Match* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris di kelas III rata-rata nilai siswa 41,92 (pre test), meningkat menjadi 78,70 (post test siklus I), dan meningkat lagi menjadi 91,29 (post test siklus II). Dengan persentase ketuntasan belajar 15,38%. Meningkat pada hasil post test siklus I, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 20 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 74,07%. Meningkat lagi pada hasil post test siklus II, dari 27 siswa yang mengikuti tes, ada 22 siswa yang tuntas belajar dan 5 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase

---

<sup>12</sup> Nita Sulistyarini, *Pengaruh Model Make A Match Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar*, (Skripsi PGSD Universitas Negeri Semarang, 2016).



ketuntasan belajar 81,48%.<sup>13</sup> Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Nurjannatun Nafis sama-sama meneliti tentang model pembelajarn kooperatif Tipe Make A Match. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, variabel Y yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Nujannatun Nafis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif. Serta variabel yang digunakan Nujannatun Nafis untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris kelas III, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pembelajaran Matematika kelas V.

Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, penelitian ini mempunyai judul “Pengaruh Penerapa Mrtode *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V MI Banjarejo Panekan Tahun Ajaran 2020/2021”. Selain perbedaan sampel, lokasi, dan tahun penelitian, ada beberapa lainnya pada mata pelajaran dan desain peneltian yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode Make A Match Pada Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Kota Makassar	Jenis penelitian <i>Pre-Eksperimental Design, One Pretest-Posttest Design.</i> Menggunakan metode <i>make a</i>	<i>Pretest</i> memperoleh rata-rata sebesar 53,83. Dan <i>Posttest</i> memperoleh rata-rata sebesar 80,66. Pada penelitian ini memperoleh rata-rata <i>Pretest</i> 62,00 dan <i>Posttest</i> memperoleh rata-

<sup>13</sup> Nurjanatun Nafis, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*, (Skripsi PGMI IAIN Tulungagung, 2015).

		<i>match.</i>	rata sebesar 84,43.
2	Pengaruh Model <i>Make A Match</i> Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar	Meneliti tentang Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match.</i>	Menggunakan mata pelajaran IPA untuk meningkatkan aktivitas dan belajar siswa.
3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek	Meneliti model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match.</i>	Metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan fokus penelitiannya untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris.

## B. Landasan Teori

### 1. Metode *Make A Match*

#### a. Pengertian *Make A Match*

*Make A Match* adalah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang mengasikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Dalam

pelaksanaannya model ini memiliki batasan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>14</sup>

Pendapat lain model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran mencari pasangan antara kelompok pembawa kartu soal dengan kelompok pembawa kartu jawaban setelah mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan maka diberi poin. Model ini dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>15</sup>

Metode *Make A Match* adalah pembelajaran kelompok yang memiliki anggota kelompok, masing-masing anggota tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangannya. Sehingga siswa akan lebih bekerja sama, lebih aktif, dan tidak pasif mengikuti pembelajaran dikelas.<sup>16</sup>

Dalam metode *make a match* peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu materi atau topik dalam suasana yang menyenangkan.<sup>17</sup> Metode pembelajaran ini dapat digunakan guru sebagai dasar

---

<sup>14</sup> Nisrohah Neni Riyanti, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*, (Jurnal JPGSD, Vol 06 No 04, 2018), 442

<sup>15</sup> Makmur Sirait, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal INPAFI, Vol 1 No 3, 2013), 254

<sup>16</sup> Dhestha Hazilla Aliputri, *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol 2 No 1A, 2018), 75

<sup>17</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 98.

melaksanakan suatu proses pembelajaran yang baik, dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu soal dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut.

Penerapan model pembelajaran ini dimulai dari siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi reward. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih menarik perhatian siswa serta siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan sehingga prestasi belajar siswa pun meningkat.

*Make A Match* ini merupakan teknik belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.<sup>18</sup>

#### **b. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match***

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

---

<sup>18</sup> Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), 156

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- 2) Setiap siswa mendapat satu kartu memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- 3) Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- 4) Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 5) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 6) Kesimpulan.<sup>19</sup>

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Make A Match*

Kelebihan Pembelajaran *Make A Match* :

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif ataupun fisik
- 2) Model pembelajaran ini menyenangkan
- 3) Meningkatkan pemahaman belajar siswa pada materi yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Efektif dalam melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi
- 5) Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar

---

<sup>19</sup> Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidorejo: Nizamia Learning Center, 2016), 77

### Kekurangan Pembelajaran *Make A Match* :

- 1) Jika tidak dipersiapkan dengan baik akan membuang banyak waktu
- 2) Banyak siswa yang malu-malu berpasangan dengan lawan jenisnya
- 3) Jika guru tidak mengarahkan dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pembelajaran
- 4) Menggunakan model pembelajaran ini secara menerus dapat menimbulkan kebosanan.<sup>20</sup>

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar yang menjadi objek penilain kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu.<sup>21</sup> Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kulaitas individu dalam proses tertentu.<sup>22</sup> Tujuan hasil belajar untuk mengevaluasi kemampuan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran disekolah setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran.<sup>23</sup> Terkait hasil belajar tidak lepas dari pada penilaian kelas yang dilaksanaka secara terpadu dengan kegiaiatn pembelajaran. Jadi

---

<sup>20</sup> Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, 156-157

<sup>21</sup> Widodo, Lusi Widyawati, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa kelas VII MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Vol. XVII No. 49, April 2013, 36.

<sup>22</sup> Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, ( Sleman: CV Budi Utama), 65

<sup>23</sup> Muhammad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 6

yang dimaksud hasil belajar disini adalah hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk nilai.<sup>24</sup>

Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat disimpulkan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan dapat dibuktikan dengan hasil tes yang berbentuk nilai atau angka.

#### **b. Unsur-unsur Belajar**

Berbagai teori belajar mempunyai pandangan tersendiri mengenai unsur-unsur dalam belajar, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tujuan belajar tercipta dan terlaksana karena ada suatu tujuan yang ingin dicapai dan hasil belajar yang terlaksana. Tanpa suatu tujuan maka belajar pun tidak dapat terukur dan tidak mengetahui apa yang yang diharapkan dari belajar tersebut.
- 2) Kesiapan belajar dapat terlaksana dengan efektif bila peserta didik memang memiliki kesiapan dalam belajar sehingga terwujud belajar yang efektif. Kesiapan belajar mencakup kesiapan fisik dan kesiapan psikis.
- 3) Situasi situasi dalam belajar dimaksudkan mencakup tempat, lingkungan, alat, dan bahan ajar, guru dan segenap peserta didik selaku pelajar.
- 4) Interpretasi peserta didik melakukan interpretasi (melihat hubungan antar situasi belajar, melihat, makna dari hubungan tersebut, dan menghubungkan dengan kemungkinan pencapaian tujuan).
- 5) Respon dari hasil interpretasi yang dilakukan maka peserta didik dapat menentukan respon yang sesuai dengan apa yang dialaminya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 20-22

<sup>25</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 6-7

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang telah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut bisa dalam bentuk tingkah laku ataupun kecakapan baru. Menurut Ngalim Purwanto dalam Andi Setiawan faktor-faktor dalam belajar dapat dikategorikan menjadi dua golongan yaitu:<sup>26</sup>

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut sebagai faktor individual mencakup kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial yang mencakup keluarga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, dan motivasi sosial.

Pada dasarnya belajar dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang kaitannya dengan diri pribadi orang tersebut selaku orang yang sedang belajar. Faktor internal ini mencakup tiga komponen utama yaitu:

- a) Faktor jasmaniah yang mencakup kesehatan. Kesehatan sangat berpengaruh terhadap seseorang, bila dalam kondisi sehat tentunya orang tersebut akan mampu dan sanggup dalam mengikuti proses belajar dengan baik., berbeda dengan orang yang dalam keadaan tidak sehat.
- b) Faktor Psikologis

Psikologis cakupannya dengan intelegensi (kecakapan menghadapi, menyesuaikan situasi baru dengan efektif, menggunakan konsep

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, 10



abstrak secara efektif dan mengathau relasi dan mempelajari dengan tepat. Minat sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Bakat sebagai kemampuan untuk belajar dan kemampuan akan terealisasi menjadi kecakapan nyata setelah belajar.<sup>27</sup> Minat memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena dengan minat yang tinggi siswa tidak terbebani dalam kegiatan belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar akan terasa menyenangkan dan hasil belajar juga akan meningkat sesuai dengan keinginan.

## 2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar terdiri dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>28</sup>

### a) Metode guru mengajar

Cara mengajar yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi siswa dalam menerima dan memahami materi yang telah disampaikan. Apabila metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tepat, maka peluang hasil belajar para siswa akan lebih besar.

### b) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mulai belajar. Keluarga mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat penting dalam membentuk belajar dari seorang anak. Seperti cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, keadaan ekonomi

---

<sup>27</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran.*, 11-12

<sup>28</sup> *Ibid.*, 13

keluarga, dan latar belakang kebudayaan (tingkat pendidikan dan kebiasaan dari keluarga).

c) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk membantu peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Belajar sebagai salah satu kegiatan yang terstruktur dalam pendidikan. Berikut hal yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan peserta didik dengan guru, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah.

d) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh terhadap belajar diantaranya: kegiatan peserta didik dalam masyarakat (mengikuti kegiatan masyarakat berdampak baik tetapi bila terlalu banyak akan mengganggu belajar), media massa, dan bentuk kehidupan masyarakat (beragama, jujur, tidak terpelajar, penjudi).<sup>29</sup>

### 3. Pembelajaran Matematika

#### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah di rencanakan.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 14

hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyerhanaan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologis pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan dengan pengajaran.

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan-perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

#### **b. Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir. Kata matematika berasal dari kata Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari kata perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *matheia* atau *mathenein* yang artinya belajar (berfikir).

Jadi, berdasarkan asal katanya perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir (bernalarnya). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunai rasio (penalaran), bukan menekankan dari

---

<sup>30</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Reran maja Rosdakarya, 2017), 4

<sup>31</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran.....*20-21

hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.<sup>32</sup>

Menurut definisi Kline dalam Muhammad Afandi bahwa matematika itu bukan pengetahuan sendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu dalam memakai dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.<sup>33</sup>

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir dan berpendapat, memberikan kontribusi menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan mengaplikasikan mata pelajaran matematika saat ini dan masa yang akan datang tidak hanya untuk keperluan sehari-hari akan tetapi juga untuk keperluan di dunia kerja dan mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika sebagai ilmu dasar yang harus dikuasai di jenjang pendidikan sekolah dasar.<sup>34</sup>

### c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika adalah membuat siswa mampu memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang sistematis, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis. Adapun menurut Supardi dalam buku Isro'tun dkk bahwa pembelajaran matematika untuk menyiapkan siswa agar sanggup

---

<sup>32</sup> Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Semarang: Unissula Press, 2013), 18

<sup>33</sup> *Ibid*, 19

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 183-185

menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupannya melalui pola berfikir matematika.<sup>35</sup>

**a. Penerapan Make A Match dalam Materi Perbandingan dan Skala Secara Daring**

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi satu bagian soal dan bagiannya lainnya berisi kartu jawaban.
2. Guru membagikan video pembelajaran tentang tata cara permainan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dan menjelaskan tentang pengertian perbandingan dan skala.
3. Guru membagi 2 kelompok yang terdiri dari 11 siswa memegang kartu soal dan 11 siswa lainnya memegang kartu jawaban melalui group *Whatsapp* dan 1 siswa yang tersisa berpasangan dengan peneliti.
4. Kelompok siswa yang bernomor absen ganjil mendapatkan kartu soal dan siswa yang bernomor absen genap mendapatkan kartu jawaban.
5. Siswa memikirkan jawaban dari kartu yang telah diperolehnya
6. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya
7. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu (5menit) akan diberi point
8. Siswa yang sudah menemukan pasangannya ditulis dilembar kertas yang telah diberikan dan selanjutnya memaparkan hasil pekerjaannya di group *Whatsapp*
9. Siswa yang benar menjawab akan dibeli reward

---

<sup>35</sup> Isro'tun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif Melalui Situation Based Learning*, (Bandung: UPI Sumedang Press, 2020), 16-17

10. Guru membuka sesi tanya jawab dan memberikan kesempatan untuk siswa yang belum memahami materi perbandingan dan skala untuk bertanya

11. Guru memberikan kesimpulan dari materi perbandingan dan skala

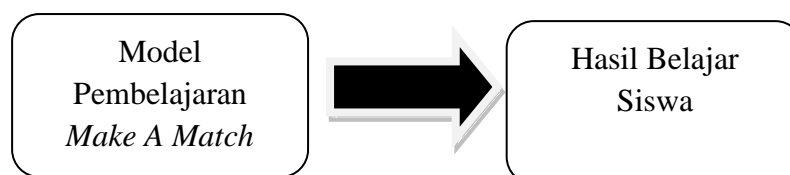
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.<sup>36</sup> Berdasarkan landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Apabila penggunaan metode *make a match* sangat baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Apabila penggunaan metode *make a match* kurang baik, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh tersebut akan terlihat dari hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian metode *make a match* kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian.

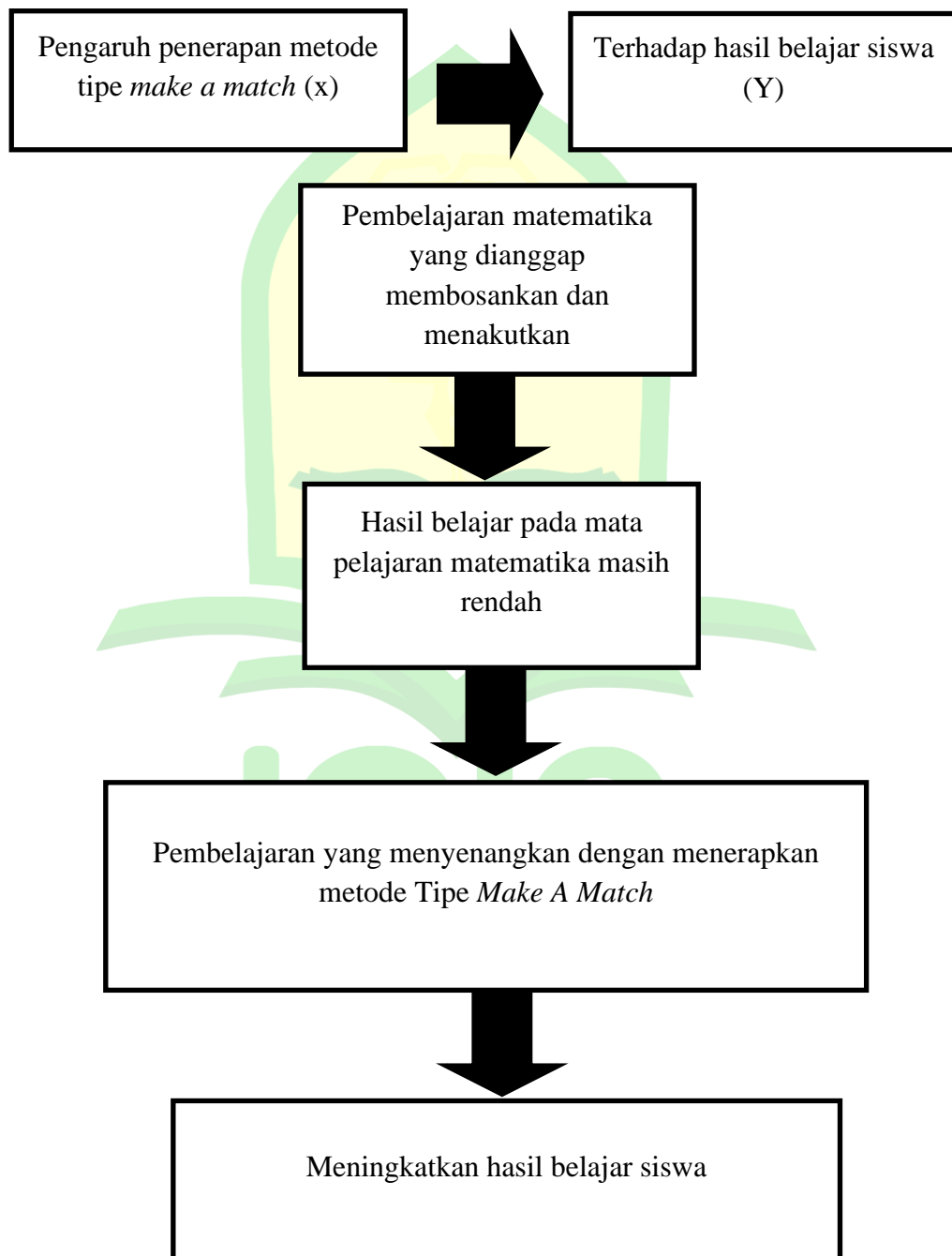
**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Maret 2016), 28

Jadi variabel X (sebab), yaitu penerapan metode *Make A Match* memiliki pengaruh terhadap hasil Y (akibat), yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V.

Berikut adalah bagian kerangka berfikir pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas v MI Banjarejo Panekan tahun ajaran 2020-2021.



**Gambar 2.2 Kerangka Berfikir**

#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>37</sup>

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis samapikan diatas, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

1.  **$H_0$ :** Keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan metode *make a match* dinyatakan tidak berhasil terhadap berhasil terhadap hasil belajar siswa di kelas V MI Banjarejo Panekan tahun ajaran 2020/2021.  
 **$H_a$ :** Keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan metode *make a match* dinyatakan berhasil terhadap hasil belajar siswa di kelas V MI Banjarejo Panekan tahun ajaran 2020/2021.
2.  **$H_0$  :** Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Banjarejo Panekan.
3.  **$H_a$ :** Terdapat pengaruh yang signifikan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Banjarejo Panekan.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 96



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, menguji teori dan mencari nilai prediktif. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data (Instrumen) yang menghasilkan data angka.

Jenis penelitian yang digunakan *Pre-Experimental designs (nondesigns)* dengan desain penelitian yang digunakan *One-Group Pretest-posttest Design*. Dimana Pretest sebelum diberi perlakuan sedangkan posttest setelah diberi perlakuan. Maka pada penelitian ini hanya melibatkan satu kelas perlakuan dan eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan tahun ajaran 2020/2021. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

***One-Group Pretest-posttest Design.*<sup>38</sup>**

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = nilai *Pretest*, (sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Make A Match* )

X = treatment (Perlakuan) model pembelajaran *Make A Match*

O<sub>2</sub> = nilai *Posttest*, (sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *Make A Match*)

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, April 2016), 74-75

## B. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi (kumpulan) yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>39</sup> Didalam penelitian ini dilakukan di MI Banjarejo Panekan dikelas V yang berjumlah 23 siswa.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang keterlaksanaan pengaruh penerapan metode *make a match* di kelas V MI Banjarejo Panekan tahun ajaran 2020/2021
2. Data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan dengan menerapkan metode *make a match*
3. Data tentang penerapan metode *make a match* di kelas V MI Banjarejo Panekan tahun ajaran 2020/2021 pembelajaran matematika terhadap hasil belajar

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Subjek	Teknik
Pengaruh penerapan	Metode <i>make a match</i>	1. Meningkatkan keaktifan siswa	Siswa kelas V MI	

<sup>39</sup> *Ibid.*, 80

<p>metode <i>make a match</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan tahun ajaran 2020/2021</p>		<p>dengan metode <i>Make A Match</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik</li> <li>3. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>4. Siswa terbiasa dalam menyelesaikan masalah pada soal</li> </ol>	<p>Banjarejo Panekan</p>	
	<p>hasil belajar siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pemahaman belajar</li> <li>2. Meningkatkan hasil belajar siswa</li> <li>3. Menambah keaktifan siswa</li> </ol>	<p>Siswa kelas V MI Banjarejo Panekan</p>	<p>Tes Tulis</p>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan yang dikaji ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif, sehingga peneliti akan menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan dan sebagainya. Observasi ini dilaksanakan di kelas V MI Banjarejo Panekan yang berjumlah 23 siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa saat pembelajaran sedang berlangsung yang dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada kegiatan observasi ini dengan melihat langsung dan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas untuk memperoleh data.

### 2. Tes Tulis

Merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang direncanakan oleh guru maupun evaluator secara sistematis guna memperoleh informasi tentang siswa. Tes tulis dapat terdiri dari tes esai dan tes pilihan ganda. Tes esai merupakan tes dengan jawaban berupa uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berfikir. Sedangkan tes pilihan ganda merupakan tes dengan jawaban berupa pilihan-pilihan yang harus dipilih salah satu sebagai jawaban yang dirasa paling tepat. Tes tulis disini dengan memberikan soal berbentuk tes tulis esai kepada siswa yang berjumlah 5 soal dengan jenis soal berbentuk soal cerita.

Tes penelitian ini menggunakan jenis *Posttest*. *Posttest* merupakan tes yang diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan setelah siswa diberikan perlakuan

dengan mengukur hasil akhir siswa pada kemampuan pemahaman materi skala.

Berikut kisi-kisi tes pemahaman belajar:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pembelajaran</b>	<b>Sub Topik</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>No soal</b>
4.4 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan skala pada denah	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan	perbandingan	Menyelesaikan hasil dari soal yang berkaitan dengan perbandingan	1, 2
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala	Mencari jarak sebenarnya	Menyelesaikan hasil dari soal yang berkaitan dengan mencari jarak sebenarnya	3
		Mencari skala	Menyelesaikan hasil dari soal yang berkaitan dengan mencari skala	4
		Mencari jarak pada peta	Menyelesaikan hasil dari soal yang berkaitan dengan mencari jarak pada peta	5



				Layak			Layak
Ulum Fatmahanik, M.Pd	Format	10	√	-	13	√	-
	Isi	21			13		
	Bahasa	10			15		
Mar Atussholihah, S.Pd.I	Format	7	√	-	9	√	-
	Isi	18			11		
	Bahasa	8			11		

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas V di MI Banjarejo Panekan. Siswa kelas V berjumlah 23 siswa dan hanya terdiri dari satu kelas saja. Sebelum melaksanakan penelitian peneliti menyerahkan surat pengantar dari kampus tentang surat mengadakan penelitian di MI Banjarejo Panekan pada tanggal 13 Februari 2021. Kemudian Kepala madrasah menyetujui dan memperbolehkan melaksanakan penelitian di MI Banjarejo Panekan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan validasi kepada dosen ahli dan juga guru pamong. Validasi ini meliputi Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Instrumen Soal tes pemahaman belajar yang terdiri dari format, isi, dan bahasa. Validasi kepada dosen ahli dilaksanakan pada tanggal 3 Februari sampai dengan 8 februari 2021 yaitu kepada ibu Ulum Fatmahanik, M. Pd. Dari validasi ini mendapatkan banyak masukan dan catatan dari dosen ahli agar instrumen RPP dan Soal tes layak untuk digunakan dan RPP perlu disesuaikan dengan RPP K-13 dengan memuat langkah-langkah model pembelajaran tipe *Make A Match*.

Selanjutnya setelah melakukan validasi ke dosen ahli, melakukan validasi kepada guru pamong MI Banjarejo Panekan pada tanggal 22 februari sampai dengan 24 februari 2021 yaitu kepada ibu Mar Atussholihah, S.Pd.I. Pada validasi ini juga mendapatkan masukan pada instrumen tes soal pemahaman belajar untuk dikasih gambar agar mempermudah siswa dalam memahami soal matematika.

## 2. Analisis Data Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya Uji Normalitas terhadap serangkain data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan metode *Kolmogoro-Smirnov*.<sup>40</sup> Tes *Kolmogoro-Smirnov* memusatkan perhatian pada penyimpangan deviasi terbesar. Harga  $F_0(X)-S_N(X)$  terbesar dinamakan deviasi maksimum.

Hipotesis :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Rumus :

Perhitungan mengenai normalitas dalam penelitian menggunakan program SPSS Versi 25 dengan menggunakan *Kolmogoro-Smirnov*. Dalam hal ini berlaku ketentuan apabila  $(sig) < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, apabila  $(sig) > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama. Bila memiliki

---

<sup>40</sup> Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 83



varian yang sama maka tidak dapat diberlakukan Uji Anova. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel-sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang bervariasi sama. Pengujian homogenitas juga dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dengan serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.<sup>41</sup>

### c. Uji Hipotesis

Pengujian jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya. Hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis nihil yang sebenarnya harus diuji secara statistika dan merupakan pernyataan tentang parameter yang bertentangan dengan keyakinan penelitian.. Uji hipotesis ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *Make A Match* terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas V.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan), yaitu terdapat buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ibid, 89-90

<sup>42</sup> Nuryadi, dkk , *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, 101-102

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah berdirinya MI Banjarejo Panekan**

MI Banjarejo Panekan merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kemenag Kabupaten Magetan. Lembaga ini berdiri sejak tahun 1953. MI Banjarejo ini merupakan satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang ada di Desa Banjarejo. Pada awal dibukanya sekolah ini berada di rumah warga yaitu Mbah Kyai di Dusun Ngasem, kemudian dipindah ke lumbung Desa Banjarejo. Pada tahun 1980an para warga dan tokoh masyarakat membangun sekolah ini secara gotong royong sebanyak satu lokal diatas tanah milik desa, yaitu di Dukuh Tempel. Dan secara bertahap sekolah ini membangun kelas-kelas lain dan merenovasi, sehingga menjadi bangunan yang baik seperti sekarang.

Awal sekolah ini dirintis masih banyak warga yang memandang sebelah mata, warga masih belum percaya dengan madrasah ini dan lebih memilih memasukkan anaknya di SD Negeri, tetapi berkat perjuangan keras dari kepala madrasah dan juga guru-guru sekarang madrasah ini berkembang dengan sangat baik. Madrasah ini tidak dapat dipandang dengan sebelah mata lagi, hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa di MI Banjarejo Panekan dalam setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang cukup baik.

##### **2. Visi dan Misi MI Banjarejo Panekan**

###### **a. Visi Madrasah**

“Menjadikan madrasah unggul dalam bidang prestasi berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi Madrasah

1. Menumbuhkan kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
3. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam prestasi akademik dan nonakademik
4. Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya
5. Menciptakan lingkungan madrasah yang agamis, kondusif, dan bersih

**3. Letak Geografis**

MI Banjarejo Panekan ini tepatnya berada di Desa Banjarejo, Dukuh Tempel, Dusun Ngasem Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Dimana letak desa ini merupakan batas wilayah antara Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ngawi.

**Tabel 4.1 Identitas MI Banjarejo Panekan**

<b>Identitas MI Banjarejo Panekan</b>	
Nama Madrasah	MI Banjarejo Panekan
Kode Pos	63352
Email Madrasah	<a href="mailto:mis_banjarejopanekan@yahoo.co.id">mis_banjarejopanekan@yahoo.co.id</a>
Status Sekolah	Swasta
Kepala Madrasah	Hoirul Anam, S.Pd.I
SK Pendirian	Kd.13.20/5/PP.03.2/1427/SK/2010
NSM	111235200012
NPSN	60717802
Akreditasi	B
Status Bangunan	Memiliki (Hak pakai/Hibah)

Luas Bangunan	2.000 m <sup>2</sup>
Status Tanah :	
a. Nama Pemegang Hak :	MI Banjarejo Panekan
b. Luas Tanah :	5.000 m <sup>2</sup>
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Jenis Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah
Tahun berdiri	1953
KBM	Kurikulum 2013
Alokasi Waktu	6 jam/hari
Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi hari

#### 4. Jumlah Siswa MI Banjarejo Panekan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Satu	17
2	Kelas Dua	13
3	Kelas Tiga	24
4	Kelas Empat	27
5	Kelas Lima	23
6	Kelas Enam	40

## B. Deskriptif Data

### 1. Pretest

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Tanggal 2 Maret 2021 pemberian soal *pretest* pada siswa dengan menggunakan media group whatsapp dan pada tanggal 3 Maret 2021 pengumpulan soal *pretest* siswa ke madrasah dengan menerapkan protokol kesehatan yang

berlaku. Dari hasil *Pretest* memperoleh rata-rata sebesar 62.00 dengan jumlah 23 siswa. Dari hasil belajar *Pretest* menunjukkan bahwa banyak dari siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

**Tabel 4.2 Hasil *Pretest***

Pemahaman Belajar Siswa	Kelas		Statistic	Std. Eror
	Pretest	Mean		62.00
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	56.56	
		Upper Bound	67.44	
5% Trimmed Mean		61.22		
Median		60.00		
Variance		158.000		
Std. Deviation		12.570		
Minimum		50		
Maximum		88		
Range		38		

## 2. Posttest

Tanggal 4 Maret 2021 melakukan penelitian penerapan metode *Make A Match* di kelas V MI Banjarejo Panekan melalui media group whatsapp sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan di validasi. Dan selanjutnya pemberian soal *posttest* kepada siswa dan dikumpulkan di madrasah pada tanggal 6 Maret 2021

dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada. Dari hasil belajar *Posttest* memperoleh rata-rata sebesar 84,43 dilihat pada tabel 4.4 bahwa mengalami peningkatan hasil rata-rata *Pretest dan Posttest* berarti menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Make A Match*.

**Tabel 4.3 Hasil *Posttest***

Pemahaman Belajar Siswa	Kelas  PostTest			Statistic	Std. Error
		Mean			84.43
		95% Confiden ce Interval for Mean	Lower Bound	79.91	
			Upper Bound	88.96	
		5% Trimmed Mean		84.37	
		Median		86.00	
		Variance		109.439	
		Std. Deviation		10.461	
		Minimum		70	
		Maximum		100	
		Range		30	
		Interquartile Range		15	
		Skewness		.035	.481
		Kurtosis		-1.286	.935

## C. Uji Prasyarat

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal jika taraf signifikasinya (SIG)  $> 0,05$  sedangkan dikatakan tidak normal signifikasinya (SIG)  $< 0,05$ . Pada Uji Normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan SPSS.25 untuk mengolah data.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Pemahaman Belajar Siswa	<i>Pretest</i>	.178	23	.057
	<i>PostTest</i>	.138	23	.200*

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal untuk kelas *pretest* dengan taraf signifikansi  $0,057 > 0,05$ . Sedangkan data juga berdistribusi normal di kelas *posttest* dengan taraf signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Dengan begitu data tersebut berdistribusi normal di kelas *pretest* dan di kelas *posttest* karena keduanya menunjukkan signifikansi (SIG)  $> 0,05$ .

### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas**

#### Test of Homogeneity of Variance

Levene				
Statistic	df1	df2	Sig.	
<hr/>				

Pemahaman	Based on Mean	.363	1	44	.550
Belajar	Based on Median	.231	1	44	.633
Siswa	Based on Median and with adjusted df	.231	1	39.295	.633
	Based on trimmed mean	.285	1	44	.596

Setelah peneliti melakukan uji normalitas, kemudian peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan tersebut mempunyai taraf signifikansi homogen atau tidak. Setelah peneliti melakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan SPSS.25 ternyata diperoleh hasil signifikansi  $> 0,05$  sedangkan jika taraf signifikasinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Dari hasil uji homogenitas diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mempunyai taraf signifikansi  $> 0.05$  maka data yang telah diuji bersifat homogen.

#### D. Analisis Data

##### 1. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis dalam uraian kalimat:

**H<sub>0</sub>** : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Banjarejo Panekan.

**H<sub>a</sub>**: Terdapat pengaruh yang signifikan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Banjarejo Panekan.



## 2. Uji Paired Samples T-Test

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Samples T-Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test - Post Test	-22.435	6.781	1.414	-25.367	-19.502	-15.867	22	.000	

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test, yaitu :

- Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Dari tabel hasil uji paired samples t-test mendapatkan hasil sig (2-Tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berarti ada perbedaan rata-rata antara pemahaman belajar *Pretest* dan *Posttest* berarti adanya pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Banjarejo Panekan.

## E. Interpretasi Data dan Pembahasan

### 1. Interpretasi Data

#### a. Pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji paired samples T-Tes menunjukkan ada pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap

hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dari hasil uji paired sample t-test menggunakan SPSS.25 mendapatkan hasil sig (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *Pretest* dan *Posttest* berarti adanya pengaruh penerapan metode *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan.

- b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan dengan menerapkan metode *make a match*

Hasil belajar siswa pada soal *Pretest* mendapatkan nilai dibawah kkm dapat dilihat pada lampiran 2 hasil tes belajar siswa dikarenakan siswa banyak yang tidak mengerjakan dengan menuliskan cara dan rumusnya dengan benar sehingga pada nilai *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 62,00. Selanjutnya pada tanggal 4 maret 2021 menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan metode tersebut selanjutnya pemberian soal *posttest* kepada siswa, pada soal *posttest* mendapatkan nilai diatas kkm dilihat pada lampiran 2 hasil tes belajar siswa. Pada soal *posttest* ini memperoleh rata-rata sebesar 84,43 dengan jumlah siswa di kelas V MI Banjarejo Panekan sebanyak 23 siswa.

## 2. Pembahasan

Metode *make a match* ini dilaksanakan dengan menggunakan kartu soal dan kartu jawaban dalam menyampaikan materi kepada siswa. Dalam kegiatan model pembelajaran ini dilaksanakan dengan pembelajaran secara daring, walau dengan begitu pembelajaran berjalan dengan lancar dan juga menyenangkan. Penerapan metode *make a match* ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok kecil. Kelompok

pertama dengan absen bernomor ganjil mendapatkan kartu soal dan kelompok yang kedua dengan absen bernomor genap mendapatkan kartu jawaban. Setelah siswa mendapatkan kartu sesuai dengan namanya selanjutnya siswa memikirkan jawaban dari soal yang telah diduplikatnya dan juga mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang telah didapatkan.

Selain menggunakan media kartu soal dan kartu jawaban juga menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan materi perbandingan dan skala. Penerapan metode *Make A Match* ini dilaksanakan dengan mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dan divalidasi kepada dosen ahli dan guru pamong sebelumnya yang disesuaikan dengan RPP K-13.

Pada kegiatan mencari pasangan inilah yang membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran ini, karena mereka harus memikirkan dan mencari pasangannya dari kartu yang telah mereka dapatkan. Walaupun ada yang dari mereka tidak menyukai pelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran ini mereka juga sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* yang mengalami kenaikan. Rata-rata nilai *Pretest* 62,00 sedangkan nilai *Posttest* 84,43.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena kurangnya minat serta semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika, hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan banyak dari siswa yang ramai sendiri, sering mangandalakan jawaban dari temannya, dan pembelajaran yang diterapkan tidak inovatif sehingga semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas menjadi menurun.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diajukan pada bab pendahuluan dalam skripsi ini dengan didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan program IBM SPSS 25, dapat diambil kesimpulan:

Terdapat pengaruh yang signifikan metode *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan, yaitu dapat dilihat dari nilai rata-rata *Pretest* lebih kecil dari *Posttest* dengan nilai  $62,00 < 84,43$ . Kemudian hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji paired sample t-test mendapatkan hasil sig (2-Tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V MI Banjarejo Panekan pada materi perbandingan dan skala.

Hasil belajar siswa pada soal *Pretest* mendapatkan nilai dibawah kkm dapat dilihat pada lampiran 2 hasil tes belajar siswa dikarenakan siswa banyak yang tidak mengerjakan dengan menuliskan cara dan rumusnya dengan benar sehingga pada nilai *pretest* memperoleh rata-rata sebesar 62,00. Selanjutnya pada tanggal 4 maret 2021 menerapkan metode *make a match* dalam pembelajaran matematika setelah menerapkan metode tersebut selanjutnya pemberian soal *posttest* kepada siswa, pada soal *posttest* mendapatkan nilai diatas kkm dilihat pada lampiran 2 hasil tes belajar siswa. Pada soal *posttest* ini memperoleh rata-rata sebesar 84,43 dengan jumlah siswa di kelas V MI Banjarejo Panekan sebanyak 23 siswa.

Penerapan metode *make a match* ini dilakukan dengan menggunakan media kartu soal dan kartu jawaban dalam proses kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini

dilaksanakan dengan pembelajaran daring atau online. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini siswa dibagi menjadi 2 kelompok kecil. Kelompok pertama dengan absen bernomor ganjil mendapatkan kartu soal dan kelompok yang kedua dengan absen bernomor genap mendapatkan kartu jawaban. Setelah siswa mendapatkan kartu sesuai dengan namanya selanjutnya siswa memikirkan jawaban dari soal yang telah didaparkannya dan juga mencari pasangannya sesuai dengan kartu yang telah didapatkan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat beberapa saran untuk beberapa pihak terkait dalam proses penelitian :

### 1. Bagi guru

Bagi guru matematika, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan metode *Make A Match* dalam pembelajaran matematika

### 2. Bagi peneliti

Dengan memberikan metode *Make A Match* dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti guna untuk bekal dimasa yang akan mendatang.

### 3. Bagi penelitian lain, penelitian ini dibatasi dengan jumlah populasi sebanyak 23 siswa dikelas V MI Banjarejo Panekan dengan materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan dan skala. Melalui penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan rumusan masalah, isi, dan materi yang disampaikan kepada siswa dalam menyelesaikan soal pada pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Afandi, Muhamad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- Aliputri, Dhestha Hazilla. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol 2 No 1A, 2018.
- Budiyanto, Agus Krisno. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad. *Paradigma Pembelajaran kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran Di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hamlik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Isro'tun dkk. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif Melalui Situation Based Learning*. Bandung: UPI Sumedang Press, 2020.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Nafis, Nurjanatun. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas III MI Senden Kampak Trenggalek*. Skripsi: PGMI IAIN Tulungagung, 2015.
- Nugraheni, Anindtya Sri. *Penerapan Startegi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.

- Nurtaqwa. *Penerapan Metode Make A Match Pada Pelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas IV MIN 1 Kota Makassar*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Alauddin Makasar, 2018
- Nuryadi, dkk. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya, 2017.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidorejo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Pratiwi, Destiani. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran NHT di SDN Nomporejo*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 11 No. 7.
- Riyanti, Nisrohah Neni. *Penerapan Pembelajaran Koopertif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal JPGSD, Vol 06 No 04, 2018.
- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Cet. II)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sinar, *Metode Active Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018.
- Sirait, Makmur. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal INPAFI, Vol 1 No 3, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Maret, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, April Cet 23, 2016.
- Sulistyarini, Nita. *Pengaruh Model Make A Match Pada Pembelajaran IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus III Jumapolo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi PGSD Universitas Negeri Semarang, 2016.

- Sunardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Wahyuni, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama.
- Widodo, Lusi Widyawati. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa kelas VII MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, Vol. XVII No. 49, April 2013
- Windayani, Kadek Sri, dkk. *Pengaruh Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD*. E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol 5 No 2, 2017.

